



PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA SMA NEGERI 3 MEDAN TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN DAN STABILITAS EKONOMI INDONESIA

Oleh

Ade Novalina¹, Lia Nazliana Nasution², Diwayana Putri Nasution³

^{1,2,3}Magister Ekonomi, Universitas Pembangunan Pancabudi, Medan

E-mail: ¹adenovalina@gmail.com

Article History:

Received: 10-09-2022

Revised: 16-09-2022

Accepted: 20-10-2022

Keywords:

stabilitas system keuangan,
stabilitas ekonom

Abstract: *Yang ingin dicapai dari pengabdian ini adalah siswa tertarik untuk lebih memahami kondisi perekonomian terutama tentang stabilitas ekonomi di masa pandemic. Fenomena yang ditemui dilapangan bahwa masih sedikitnya siswa yang paham tentang kondisi perekonomian sekarang. Siswa merupakan cikal bakal penerus ekonom-ekonom Indonesia, karenanya mereka perlu memiliki wawasan dan pengetahuan yang mempuni mengenai kondisi perekonomian. Solusi yang ditawarkan adalah dengan upaya meningkatkan pemahaman siswa di bidang ekonomi yang dilakukan oleh civitas akademi yang tertuang dalam pengabdian dosen. Kegiatan pengabdian mulai dilaksanakan dari observasi lapangan sampai dengan kegiatan pengabdian yang berisi memotivasi, memberi informasi dan pengarahan. Setelah melaksanakan program pengabdian diperoleh hasil bahwa siswa SMA Negeri 3 Medan terlihat konsentrasi dan peduli dengan paparan yang disampaikan, antusias tanya jawab yang baik dan tepat yang diberikan siswa menunjukkan siswa mulai dapat memahami masalah Stabilitas Sistem Keuangan dan Stabilitas Ekonomi di Indonesia.*

PENDAHULUAN

Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 meninggalkan dampak pada perekonomian global hingga saat ini, hal tersebut membuktikan bahwa pengelolaan risiko sistem keuangan melalui kebijakan ekonomi makro, moneter, fiskal serta pengaturan dan pengawasan mikroprudensial saja tidak cukup untuk mencegah krisis keuangan dan menjaga stabilitas sistem keuangan. (Warjiyo, 2016). Krisis ekonomi dan keuangan global memberi pengalaman bahwa stabilitas ekonomi makro tidak bisa hanya dilakukan dengan menjaga inflasi serta nilai tukar yang rendah dan stabil, karena ketidakstabilan ekonomi makro semakin banyak bersumber dari adanya gangguan keseimbangan yang terjadi di sektor keuangan (Kajian Stabilitas Keuangan September 2019, Bank Indonesia). Pada pertengahan tahun 1997 hingga 1998, Indonesia terpapar dampak krisis keuangan yang dipicu oleh depresiasinya kurs Baht Thailand terhadap kurs negara lainnya yang membuat guncangan ekonomi ke beberapa negara Asia yang memiliki hubungan dagang dan berujung



pada defisit neraca transaksi berjalan negara mitra dagang termasuk Indonesia. Hal tersebut membuat kurs rupiah terhadap Dolar US terdepresiasi dan semakin terdepresiasi dengan adanya Capital Outflow dari Indonesia karena aksi panik diikuti penarikan dana dari investor asing.

Puncak dari pelemahan kurs Indonesia terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat tahun 1997, kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat melemah dari 2.500 rupiah/dollar menjadi 15.000 rupiah/dollar. Ketergantungan pada perdagangan internasional membuat Indonesia banyak melakukan impor sehingga tingginya impor membuat neraca perdagangan Indonesia semakin defisit. Hal tersebut berdampak pada perekonomian Indonesia seperti kemerosotan Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi yang tinggi dan tidak terkendali, likuiditas perbankan terganggu karena terjadi *bank runs* serta pengangguran dan kemiskinan yang meningkat (Bank Indonesia, 2019).

Krisis keuangan yang dipicu subprime mortgage pada sektor properti di Amerika Serikat pada tahun 2008 yang kemudian berdampak ke berbagai negara di dunia menunjukkan bahwa ketidakstabilan di sektor keuangan berdampak serius pada sektor riil (Agung, 2010). Krisis keuangan di Amerika yang dipicu oleh penggelembungan kredit berubah menjadi krisis global dan telah menyebabkan perekonomian jatuh. Claessens et al., (2013) dan Hahm et al., (2014) berargumen bahwa ada tiga pelajaran penting dari krisis finansial. Pertama, dampak dari guncangan di sektor keuangan ke sektor riil ternyata sangat besar. Kedua, biaya dari penyelamatan krisis sangat besar. Ketiga, stabilitas harga dan output ternyata tidak menjamin stabilitas finansial. Sumber ketidakstabilan sektor keuangan berasal dari gelembung kredit yang berubah menjadi krisis global dan menyebabkan penurunan drastis pertumbuhan ekonomi (Claessens dan Kose, (2012), Purnawan dan Nasir, 2015).

Belajar dari pengalaman krisis keuangan tersebut, maka stabilitas sistem keuangan berperan penting untuk menjaga ancaman krisis keuangan. Menurut European Central Bank (2015), stabilitas sistem keuangan adalah suatu kondisi dimana sistem keuangan yang terdiri dari lembaga intermediasi, pasar keuangan, dan infrastruktur pasar kuat terhadap tekanan dan mampu mengatasi ketidakseimbangan keuangan yang bersumber dari proses intermediasi yang mengalami guncangan secara signifikan. Menurut Bank Negara Malaysia (Hwa,2015), stabilitas sistem keuangan adalah stabilitas keuangan mendeskripsikan kondisi dimana proses intermediasi keuangan berfungsi secara smooth dan terdapat kepercayaan dalam kegiatan usaha institusi keuangan dan pasar di dalam perekonomian. Selain untuk mencegah terjadinya krisis keuangan, stabilitas sistem keuangan juga memiliki peran penting lainnya seperti *intermediary roles*, transmisi kebijakan moneter, pengelolaan aset (*wealth management*), sumber pembiayaan sektor riil, sebagai sistem pembayaran dan settlement (Wimanda, 2014).

Ketidakstabilan sistem keuangan dapat berimplikasi pada timbulnya beberapa kondisi yang tidak menguntungkan seperti; pertama, transmisi kebijakan moneter tidak berfungsi secara normal sehingga kebijakan moneter menjadi tidak efektif. Kedua, fungsi intermediasi tidak dapat berjalan sebagaimana fungsinya akibat alokasi dana yang tidak tepat sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Ketiga, ketidakpercayaan publik terhadap sistem keuangan umumnya akan diikuti dengan perilaku panik para investor untuk menarik dananya sehingga mendorong terjadinya kekurangan likuiditas. Keempat, sangat tingginya biaya penyelamatan terhadap sistem keuangan apabila terjadi krisis yang bersifat



sistemik seperti krisis yang pernah terjadi di Amerika Serikat tahun 2008 ditaksir lebih dari 43% dari PDB dan krisis yang pernah terjadi di Indonesia tahun 1997-1998 ditaksir sebesar 53% dari PDB (Simorangkir, 2013).

Kuatnya fundamental ekonomi dapat dilihat dari stabilitas sistem keuangan dan stabilitas ekonomi yaitu dengan melihat kestabilan inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi akibat interaksi kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan kebijakan makroprudensial yang disebut dengan istilah Bauran Kebijakan. Interaksi dari kombinasi kebijakan fiskal, moneter dan makroprudensial akan sangat berdampak pada stabilitas system keuangan dan stabilitas ekonomi. Adapun dampak yang ditunjukkan dari setiap kebijakan adalah terciptanya kekuatan fundamental ekonomi yaitu stabilnya inflasi dan nilai tukar serta tercapainya target pertumbuhan ekonomi, namun berbagai shock interaksi kebijakan tersebut tidak selalu direspon baik oleh setiap variable ekonomi, bahkan dapat menyebabkan terjadinya inflasi, depresiasi kurs dan tidak tercapainya target pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan kebijakan fiskal, moneter dan makroprudensial melalui koordinasi yang baik akan memberikan sinyal positif bagi pasar dan menjaga stabilitas ekonomi. Kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan makroprudensial merupakan bagian integral dari stabilitas ekonomi makro yang memiliki target yang harus dicapai baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Upaya untuk menjaga stabilitas ekonomi dilakukan melalui langkah-langkah untuk memperkuat daya tahan perekonomian domestik terhadap berbagai gejolak yang muncul, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Upaya tersebut juga disertai dengan program kegiatan pembangunan yang dalam pelaksanaannya diharuskan menyertakan langkah-langkah untuk mengendalikan laju inflasi, stabilitas nilai tukar, serta tingkat bunga yang rendah (Bappenas, Stabilitas Ekonomi Makro, 2008).

Merujuk pada kajian diatas maka penulis dan tim tertarik untuk memberi tambahan wawasan kepada siswa SMA Negeri 3 Medan yang memiliki jurusan IPA dan IPS dan masing-masing jurusan memiliki kelas unggulan. Siswa baik jurusan IPA maupun IPS merupakan cikal bakal penerus ekonom-ekonom di Indonesia, karenanya mereka sangat perlu memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih mengenai kondisi perekonomian. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan adanya upaya upaya meningkatkan pemahaman siswa di bidang ekonomi yang dilakukan oleh civitas akademi yang tertuang dalam pengabdian dosen.

Fenomena yang ditemui dilapangan bahwa masih sedikitnya siswa yang paham tentang kondisi perekonomian sekarang ini, dimana lebih banyak siswa selalu terlena oleh media sosial yang sering kurang tepat penggunaannya, bukan untuk mencari informasi yang bermanfaat namun hanya sebagai hiburan. Dalam hal ini akan dilakukan pengabdian dengan memberi pengetahuan dan wawasan siswa mengenai stabilitas sistem keuangan dan stabilitas ekonomi di Indonesia. Tema ini dipilih karena fenomena kondisi pandemic yang dialami sekarang ini sangat berdampak pada stabilitas system keuangan dan stabilitas ekonomi.

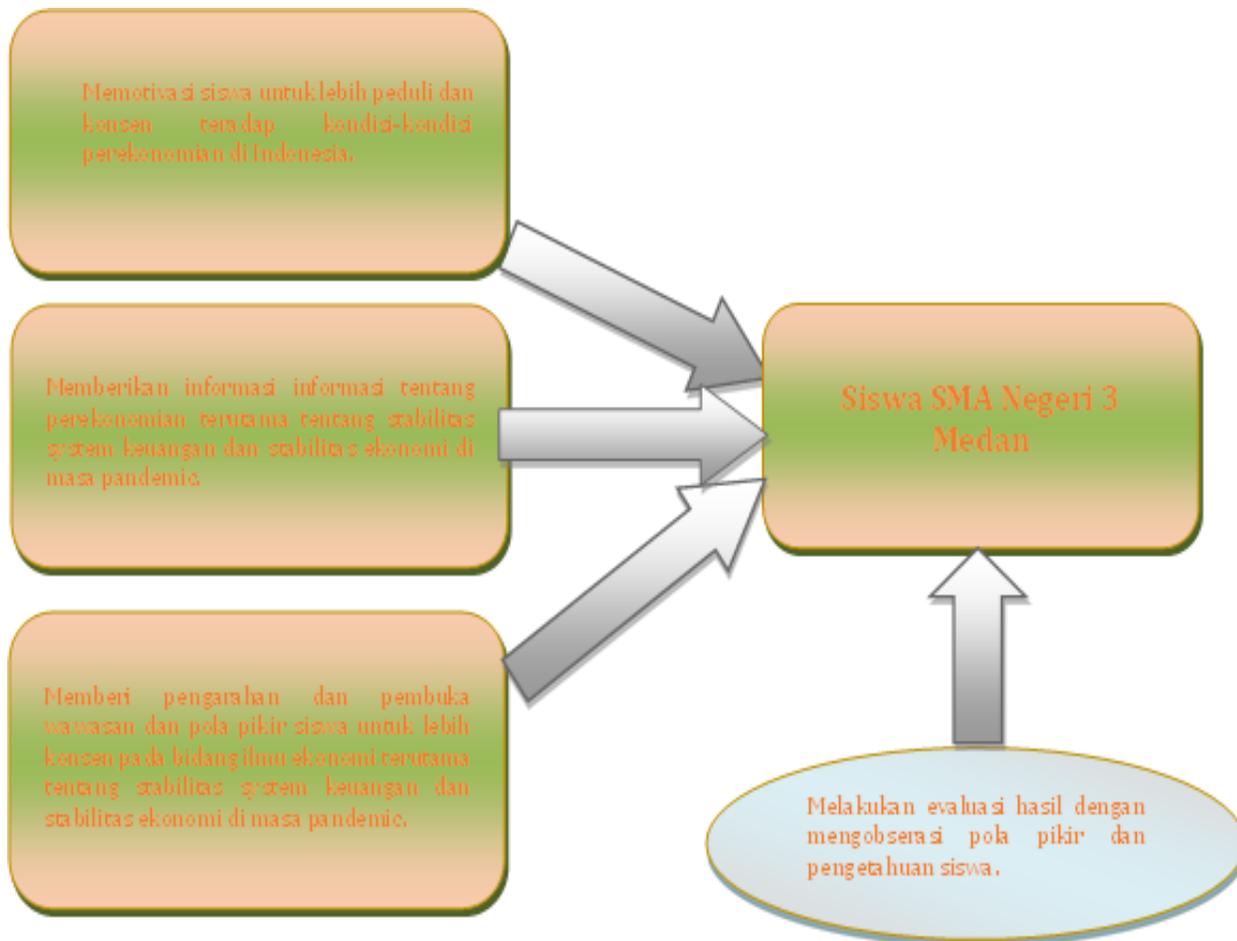
METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan siswa adalah melakukan pengabdian dengan memberikan motivasi, informasi dan arahan yang mencakup memotivasi siswa untuk lebih peduli dan konsen teradap kondisi-kondisi perekonomian di Indonesia, memberikan informasi informasi tentang perekonomian terutama tentang



stabilitas system keuangan dan stabilitas ekonomi di masa pandemic, memberi pengarah dan pembuka wawasan dan pola pikir siswa untuk lebih konsen pada bidang ilmu ekonomi terutama tentang stabilitas system keuangan dan stabilitas ekonomi di masa pandemic, terakhir adalah melakukan evaluasi hasil dengan mengobserasi pola pikir dan pengetahuan siswa.

Rangkaian metode pendekatan yang ditawarkan digambarkan sebagai berikut:

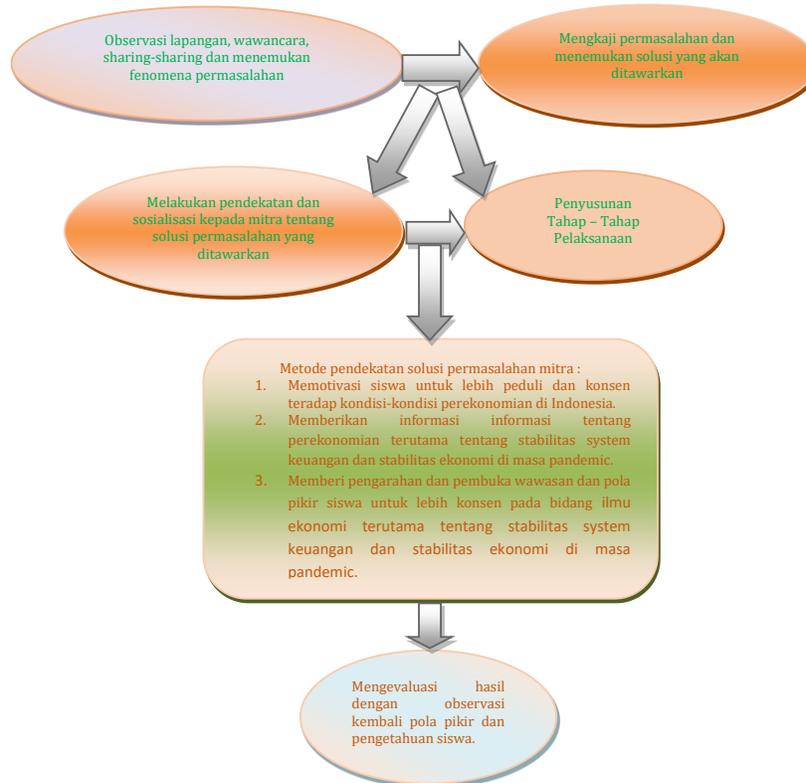


Gambar 1. Metode Pendekatan

Prosedur Kerja

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, terlebih dahulu melakukan observasi awal, melakukan pendekatan melalui wawancara/sharing-sharing dan menemukan fenomena permasalahan. Kemudian dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan kegiatan pengabdian. Melakukan evaluasi hasil dengan mengobserasi kembali pola pikir dan pengetahuan siswa tentang kondisi ekonomi.

Adapun rangkaian prosedur kerja dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Prosedur Kerja

Uraian Partisipasi Mitra

Dalam hal ini adalah Uraian partisipasi mitra dalam pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat sebagai berikut :

Tabel 1. Uraian Partisipasi Kerja

No	Mitra Terkait	Peran
1	Siswa	Objek pengimplementasian pengabdian
2	Guru dan Kepala Sekolah	Mengayomi dan membimbing siswa dalam pembelajaran

HASIL

Setelah melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan tema “Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa SMA Negeri 3 Medan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan dan Stabilitas Ekonomi di Indonesia” pada bulan Februari 2022 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Siswa SMA Negeri 3 Medan terlihat konsentrasi dan peduli dengan paparan yang disampaikan, antusias tanya jawab mengindikasikan bahwa siswa tertarik dengan materi yang dipaparkan mengenai stabilitas sistem keuangan dan stabilitas ekonomi.
2. Dengan antusiasme tersebut menunjukkan siswa mau dan mampu membuka wawasan pola pikir tentang pentingnya berfikir kritis terhadap kondisi ekonomi di Indonesia.
3. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan narasumber dan jawaban-jawaban yang baik dan tepat yang diberikan siswa menunjukkan siswa mulai dapat menganalisis dampak pandemic terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia.



DISKUSI

Dari hasil program yang telah dijalankan pada pengabdian masyarakat di pada Februari 2022 yang lalu dengan tema : “Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa SMA Negeri 3 Medan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan dan Stabilitas Ekonomi di Indonesia” dimana hasil yang terlihat menunjukkan ke arah yang positif. Dari hasil yang didapat dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat, diketahui siswa SMA Negeri 3 Medan terlihat konsentrasi dan peduli dengan paparan yang disampaikan, antusias tanya jawab mengindikasikan bahwa siswa tertarik dengan materi yang dipaparkan yaitu mengenai stabilitas sistem keuangan dan stabilitas ekonomi.



Hasil ini menunjukkan program yang dijalankan telah mampu memotivasi siswa untuk lebih peduli dan konsen terhadap kondisi-kondisi perekonomian di Indonesia. Motivasi siswa yang baik akan menggerakkan siswa untuk lebih memahami untuk mendapatkan informasi tentang perekonomian terutama tentang stabilitas system keuangan dan stabilitas ekonomi. Dengan pengetahuan yang baik akan membuka wawasan dan pola pikir siswa untuk lebih konsen pada bidang ilmu ekonomi terutama tentang stabilitas system keuangan dan stabilitas ekonomi di Indonesia.

Pentingnya pemahaman yang baik tentang dampak pandemic terhadap stabilitas system keuangan dan stabilitas ekonomi, karena Siswa juga merupakan cikal bakal penerus ekonom-ekonom di Indonesia, karenanya mereka sangat perlu memiliki wawasan dan pengetahuan yang baik mengenai kondisi perekonomian. Dengan adanya upaya upaya meningkatkan pemahaman siswa di bidang ekonomi yang dilakukan oleh civitas akademi yang tertuang dalam pengabdian dosen merupakan sala satu cara memotivasi siswa, membuka wawasan dan dapat memberikan informasi tentang stabilitas system keuangan dan stabilitas ekonomi terutama di Indonesia.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat pada Februari 2022 yang lalu dengan tema: "Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa SMA Negeri 3 Medan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan dan Stabilitas Ekonomi di Indonesia" dimana hasil yang terlihat menunjukkan ke arah yang positif, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Program yang dijalankan telah mampu memotivasi siswa untuk lebih peduli dan konsen terhadap kondisi perekonomian khususnya mengenai stabilitas system keuangan dan stabilitas ekonomi.
2. Siswa mau untuk lebih konsen dan peduli pada kondisi perekonomian khususnya stabilitas system keuangan dan stabilitas ekonomi dan mampu membuka wawasan pola pikir tentang pentingnya berfikir kritis terhadap kondisi ekonomi.

Siswa mulai dapat menganalisis setiap perubahan dampak pandemic terhadap stabilitas system keuangan dan stabilitas ekonomi di Indonesia.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami kepada kepala sekolah, para guru, para pegawai dan seluruh siswa siswi SMAN3 Medan atas kerjasama dan dukungan pada kegiatan pengabdian ini. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang mendukung kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Agung, J. (2010). Mengintegrasikan Kebijakan Moneter dan Makroprudensial: Menuju Paradigma Baru Kebijakan Moneter di Indonesia Pasca Krisis Global. Bank Indonesia Working Paper.
- [2] Bank Indonesia (2019) Kajian Stabilitas Keuangan. Bersinergi Mendorong Intermediasi Berkualitas di Tengah Berlanjutnya Ketidakpastian Global No. 33, Sept 2019.
- [3] Bank. <https://www.kompasiana.com/makenyok/59ad7518d1962e1e617bd4f2/mengenal-brics-dan-brics-new-development-bank?page=all>
- [4] Bappenas. (2014). Pemantapan Stabilitas Ekonomi Makro. Jakarta: bappenas.go.id.



- [5] BBVA Research (2017). Mengenal BRICS dan BRICS New Development Bank. <https://www.kompasiana.com/makenyok/59ad7518d1962e1e617bd4f2/mengenal-brics-dan-brics-new-development-bank?page=all>
- [6] BI. (2019). Stabilitas Sistem Keuangan. Jakarta: bi.go.id.
- [7] Claessens, S., & Kose, M. A. (2013). Financial Crises: Explanations, Types and Implications. IMF Working Paper No. 65. retrieved from: <https://www.imf.org/en/Publications/WP/Issues/2016/12/31/Financial-Crises-Explanations-Types-and-Implications-40283>.
- [8] Hahm, Cordella, Tito, Pablo Federico, Carlos Vegh, and Guillermo Vuletin, 2014, "Reserve Requirements in the Brave New Macprudential World." World Bank Policy Research Working Paper No. 6793.
- [9] Hwa, T.B. (2015). The Transmission Of Financial Stress And Its Interactions With Monetary Policy Responses In The ASEAN-5 Economies. Bank Negara Malaysia. Working Papers WP6/2015.
- [10] Simorangkir, Iskandar. Koordinasi Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal di Indonesia: Suatu Pendekatan dengan Game Theory. PPSK Bank Indonesia Working Paper, 2013.
- [11] Wimanda, R.E., Maryaningsih, N., Nurliana, L and Satyanugroho, R. (2014). Evaluasi Transmisi Bauran Kebijakan Bank Indonesia. Working Paper WP/ 03/ 2014, Bank Indonesia.
- [12] Warjiyo, Perry. (2016). Bauran Kebijakan Bank Sentral: Konsepsi Pokok dan Pengalaman Bank Indonesia. Jakarta : BI Institute.